

METODE PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Disampaikan Oleh:
Wenny Hikmah Syahputri, M.Psi.,Psi

Berkebutuhan Khusus

- Anak yang menyimpang daari rata-rata normal dalam hal : ciri-ciri menal, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal di atas.

TUNAGRAHITA / RETARDASI MENTAL

- KLASIFIKASI BERDASARKAN IQ

Klasifikasi	Rentangan IQ
MILD	55-70
MODERATE	40 -55
SEVERE	25-40
PROFOUND	Dibawah 25

KARAKTERISTIK

MILD (Ringan)

- Termasuk mampu didik , bila dilihat dari segi pendidikan.
- Tidak memperlihatkan kelainan fisik mencolok, meski perkembangan fisik sedikit lambat dari pada anak rata-rata.
- Rentang perhatian pendek sehingga sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu lama.

KARAKTERISTIK

MODERATE

- mampu latih untuk beberapa keterampilan tertentu.
- Dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri serta dilatih kemampuan membaca dan menulis sederhana.

KARAKTERISTIK

SEVERE

- Tidak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun pada tugas-tugas sederhana.
- Mengalami gangguan bicara
- Hanya dapat dilatih keterampilan khusus selama kondisi fisiknya memungkinkan.

KARAKTERISTIK

Profound

- Kerusakan pada otak dan kelainan fisik.
- Interaksi sosial sangat terbatas
- Masalah pada fisik, inteligensi dan program pendidikan.

Defisit yang dialami anak Tunagrahita

- Atensi : sulit mengalokasikan perhatian mereka dengan tepat.
- Daya ingat: kesulitan menyimpan informasi tertentu dalam pikiran sederhana sementara melakukan tugas kongitif lain.
- Perkembangan Bahasa: kesulitan memahami dan menghasilkan bahasa
- Self Regulation : sulit mengatur tingkah lakunya sendiri.
- Perkembangan sosial
- Motivasi rendah
- Prestasi Akademik.

SINDROM DOWN

- Organizers yaitu cara-cara visual dan grafis dalam menstruktur informasi untuk membantu siswa belajar.
- Cues and prompt: alat untuk meningkatkan siswa tentang apa yang harus dilakukan, berupa verbal, gestural, tertulis, dan lain-lain.
- Scaffolds : membantu siswa dalam berkomunikasi dan belajar. Scaffold berupa kalimat tidak lengkap yang harus dilengkapi. Misal jika ingin siswa mengatakan “susu”, guru berkata “kita makan kue, lalu minum...”

PRINSIP

- Tipe kecacatan dan tingkat keparahan Anak
- Tingkat usia anak :
 - a. Bagi anak-anak yang tingkat usianya lebih tua dan tidak mengalami gangguan atau hambatan dalam pendengaran maka dapat digunakan metode ceramah atau diskusi jika tidak ada gangguan bicara.
 - b. Bagi anak-anak yang tingkat usianya muda dengan kecacatan berbeda-beda, maka menggunakan metode demonstrasi dan pendekatan individual.

Langkah-langkah dalam memilih Strategi Pengajaran

- Identifikasi atribut
- Menentukan Tujuan Pengajaran: tujuan harus dinyatakan dengan ketentuan yang bisa diamati, memenuhi kebutuhan anak, dijabarkan langkah-langkah kecil dan sederhana, didasarkan pada tujuan yang lebih luas.
- Pemilihan strategi :
 - Dimulai dari tingkat kecakapan anak sekarang
 - Menjamin tercapainya tujuan
 - Dilaksanakan dalam langkah-langkah kecil
 - Disesuaikan dengan atribut yang relevan dengan tujuan.
- Pemilihan Materi atau bahan
- Uji strategi dan Materi
- Evaluasi Performansi



Strategi Instruksional

REMEDIAL

- Penyembuhan atau perbaikan peningkatan kecakapan-kecakapan seseorang menjadi normal atau mendekati normal.

Contoh : mengulang dan berlatih secara intens pada tugas-tugas yang belum dapat dikuasai anak hingga anak berhasil melakukan dengan benar.

Anak selalu menulis kata “resah” dengan “resa”, maka dapat dilakukan remedial dengan mengulang menuliskan kata resah yang benar.

Pengajaran Langsung

- Menentukan kemungkinan dan prosedur belajar sedemikian rupa sehingga anak dan guru bisa mengetahui dengan pasti apa yang akan dipelajari serta kriteria penilainnya.

Contoh :

- menyebrang jalan, anak diajak langsung melakukan aktivitas tersebut.
- Menggunakan uang, anak belajar berbelanja di toko dengan menggunakan uang.

Modelling

- Mengikuti kelakuan orang lain.
- Strategi ini tepat bagi anak yang mempunyai kesulitan memahami isntruksi verbal atau sulit mengingat serangkaian instruksi verbal.

Permainan Edukatif

- Belajar mengenal huruf sambil bermain alat musik.
- Disusun sebagai tujuan-tujuan afektif seperti kerja sama dan peningkatan kecakapan sosial.